

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Melalui Persepsi Kemanfaatan Sebagai Variabel Mediasi pada Toko Megah Mulia

Fery Fauzi*, Muhamad Alwi

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: fery.122020041@ugj.ac.id*, muhamad.alwi@ugj.ac.id

Keywords:

*Use of Information Technology;
ease of use of technology;
Perception of Utility;
Employee Work Efficiency;
and Partial Least Square (PLS).*

Abstract

The purpose of this research is to see how the use of information technology and the ease of use of technology affect employee work efficiency, with the perception of usefulness as a mediating variable. This research was conducted with a quantitative approach; The survey was conducted on 135 people who participated in the work. To generate validity, reliability, and relationships between variables in the research model, the Partial Least Square (PLS) data analysis technique was used through the SmartPLS application. The results showed that the usefulness of perception was significantly influenced by the ease of use of technology and information technology. In addition, it has been proven that Perception of Usefulness has the most dominant influence on employee work efficiency. In addition, this perception also serves as a mediating variable, strengthening the relationship between independent variables and work efficiency. Overall, this study shows that the success of the implementation of information technology in an organization depends heavily on the extent to which employees feel that the technology is helping them in their work. The higher the perception of benefits, the more efficient the work.

Kata Kunci:

Penggunaan Teknologi Informasi;
Kemudahan Penggunaan
Teknologi;
Persepsi Kemanfaatan;
Efisiensi Kerja Karyawan;
dan *Partial Least Square* (PLS).

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan teknologi mempengaruhi efisiensi kerja karyawan, dengan persepsi kemanfaatan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif; survei dilakukan terhadap 135 orang yang berpartisipasi dalam pekerjaan. Untuk menghasilkan validitas, reliabilitas, dan hubungan antar variabel dalam model penelitian, teknik analisis data *Partial Least Square* (PLS) digunakan melalui aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemanfaatan persepsi dipengaruhi secara signifikan oleh kemudahan penggunaan teknologi dan teknologi informasi. Selain itu, telah terbukti bahwa Persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh paling dominan terhadap efisiensi kerja karyawan. Selain itu, persepsi ini juga berfungsi sebagai variabel mediasi, memperkuat hubungan antara variabel independen dan efisiensi kerja. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam organisasi sangat bergantung pada sejauh mana karyawan merasakan bahwa teknologi tersebut membantu mereka dalam pekerjaan mereka. Semakin tinggi persepsi manfaat, semakin efisien pekerjaan.

PENDAHULUAN

Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan teknologi informasi di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, terutama di sektor perdagangan dan ritel. Lebih dari 67% perusahaan perdagangan skala menengah telah menggunakan sistem digital untuk transaksi, manajemen stok, dan pelaporan keuangan, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024. Kebutuhan akan efisiensi operasional dan peningkatan daya saing di era ekonomi berbasis teknologi mendorong transformasi digital ini. Digitalisasi proses bisnis dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi kerja secara signifikan, menurut penelitian oleh (Hasan et al., 2025) "Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Efisiensi Operasional UMKM." (Ramadhani et al., 2025) menemukan hasil serupa dalam artikel berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Produktivitas Karyawan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur" yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi telah menjadi komponen strategi untuk meningkatkan efisiensi kerja di berbagai bidang bisnis.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi informasi tidak selalu menghasilkan efisiensi kerja yang lebih otomatis. Tantangan utama yang paling sering muncul adalah pemahaman yang buruk oleh pengguna, ketakutan terhadap perubahan, dan keyakinan bahwa teknologi tidak membantu dalam kehidupan sehari-hari. (Nurhayati, 2020) menjelaskan dalam "Efisiensi Kerja dalam Organisasi Berbasis Teknologi" bahwa penerapan teknologi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan persepsi positif tentang manfaat sistem yang digunakan. (Fernando et al., 2020) melakukan penelitian "Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan Penggunaan TAM terhadap Produktivitas Kerja", yang menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memengaruhi tingkat produktivitas pekerja. (Sholikhin & Nasir, 2023). "Pengaruh Teknologi Informasi dan Keterampilan terhadap Efisiensi Kerja dengan Kinerja Karyawan sebagai Variabel Mediasi" juga menemukan bahwa teknologi hanya dapat meningkatkan efisiensi jika persepsi manfaat karyawan tinggi. Dengan demikian, persepsi manfaat menjadi faktor penting yang menjembatani hubungan antara penggunaan teknologi dan efisiensi kerja.

Toko Megah Mulia menggunakan teknologi informasi untuk pelaporan keuangan terintegrasi, manajemen inventori berbasis aplikasi, dan sistem kasir digital. Namun, temuan awal menunjukkan bahwa karyawan masih memiliki perbedaan dalam tingkat pemanfaatan teknologi, yang berdampak pada berbagai tingkat efisiensi kerja. Karyawan dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan berbagi pendapat tentang kemudahan penggunaan sistem. Studi (Sangapan et al., 2025), "Pengaruh Pemakaian Teknologi dan Efisiensi Kerja terhadap Peningkatan Kinerja melalui Motivasi Kerja" menunjukkan bahwa kinerja dan efisiensi karyawan akan meningkat dengan teknologi yang dirasakan bermanfaat dan mudah digunakan. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh (Hasan et al., 2025), persepsi kemanfaatan memainkan peran penting dalam mendorong optimalisasi penggunaan sistem digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa perlu ada penelitian kuantitatif yang memeriksa secara empiris bagaimana penggunaan teknologi informasi, kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan efisiensi kerja berhubungan satu sama lain.

Penelitian sebelumnya biasanya fokus pada pengaruh langsung penggunaan teknologi terhadap kinerja atau produktivitas tanpa mempertimbangkan variabel mediasi secara

menyeluruh. (Ramadhani et al., 2025) dan (Hasan et al., 2025) menekankan hubungan langsung antara pemanfaatan teknologi dan efisiensi operasional. (Fernando et al., 2020) melihat persepsi kemanfaatan, tetapi tidak mengaitkannya dengan efisiensi kerja di industri ritel. (Sholikhin & Nasir, 2023) menggunakan variabel mediasi, tetapi mereka berkonsentrasi pada kinerja karyawan secara keseluruhan daripada efisiensi kerja. Selain itu, tidak banyak penelitian yang menggabungkan variabel penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan teknologi secara bersamaan dengan persepsi kemanfaatan sebagai variabel mediasi dalam konteks ritel lokal. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha melengkapi celah ini dengan menguji model mediasi kuantitatif di Toko Megah Mulia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan teknologi terhadap efisiensi kerja karyawan melalui persepsi kemanfaatan sebagai variabel mediasi sangat penting. Dengan transformasi digital yang semakin pesat, organisasi harus memastikan bahwa teknologi tidak hanya diadopsi tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi karyawan mereka. Jika Anda tidak memahami faktor mediasi yang lengkap, seperti persepsi kemanfaatan, penggunaan teknologi berpotensi tidak optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan teknologi terhadap efisiensi kerja karyawan, baik secara langsung maupun melalui persepsi kemanfaatan sebagai variabel mediasi pada Toko Megah Mulia. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis untuk proses pembuatan Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan menambah literatur tentang manajemen SDM berbasis teknologi. Secara praktis, temuan penelitian dapat membantu manajemen Toko Megah Mulia membuat strategi digitalisasi yang lebih efisien yang berfokus pada meningkatkan efisiensi operasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain survei *cross-sectional* untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu melalui penyebaran kuesioner kepada peserta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menguji secara objektif dan mengukur hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Desain *cross-sectional* dipilih karena data dikumpulkan sekali dalam periode penelitian tanpa pengamatan berulang.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari 135 karyawan Toko Megah Mulia yang dipilih dari total 203 karyawan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert lima poin untuk mengukur penggunaan teknologi informasi, kemudahan penggunaan teknologi, persepsi kemanfaatan, dan efisiensi kerja karyawan. Data ini mencerminkan persepsi serta pengalaman karyawan terhadap sistem TI dalam aktivitas kerja sehari-hari. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan informasi pendukung yang telah tersedia, seperti jumlah karyawan, struktur organisasi, serta sistem TI yang digunakan perusahaan, termasuk kasir digital, pelaporan keuangan terintegrasi, dan manajemen inventaris. Penggunaan data primer dan sekunder bertujuan memperkuat dasar

empiris dan teoritis penelitian sehingga hasil analisis lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean Total	Std. Deviasi	Mean Skor	Kategori
X1	135	1.00	5.00	520.00	0.65	3.85	Tinggi
X2	135	1.00	5.00	502.00	0.70	3.72	Tinggi
Z	135	1.00	5.00	510.30	0.68	3.78	Tinggi
Y	135	1.00	5.00	526.50	0.60	3.90	Tinggi

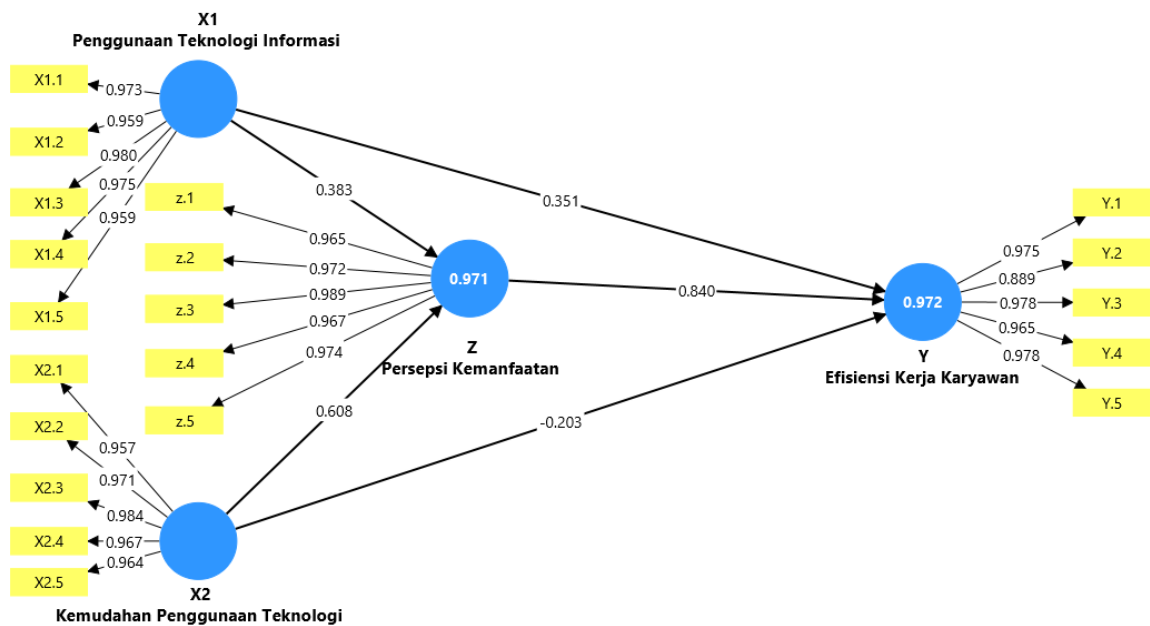
Sumber: Data primer yang diolah dari kuesioner penelitian (2026)

Jumlah responden (N) untuk setiap variabel penelitian adalah 135 orang, dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00, seperti yang ditunjukkan oleh tabel Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian. Ini menunjukkan bahwa responden menggunakan skala Likert 1–5 untuk memberikan semua jenis jawaban. Karena nilai standar deviasinya yang relatif kecil, maka variabel X1 memiliki nilai mean total sebesar 520,00, dengan nilai mean skor 3,85, dan standar deviasi 0,65. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa variabel X1 berada dalam kategori tinggi dan memiliki tingkat penyebaran jawaban responden yang hampir sama.

Variabel X2 memiliki mean total 502,00, dengan skor mean 3,72, dan standar deviasi 0,70. Nilai ini juga termasuk dalam kategori tinggi, meskipun variabelnya sedikit lebih bervariasi daripada variabel X1. Dengan skor mean 3,78 dan standar deviasi 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Z juga termasuk dalam kategori tinggi dengan tingkat penyebaran data yang cukup stabil. Jumlah totalnya, variabel Z memperoleh 510,30.

Namun variabel Y memiliki mean total tertinggi (526,50), dengan skor mean 3,90, dan standar deviasi paling kecil 0,60. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa variabel Y termasuk dalam kategori tinggi dan memiliki tingkat konsistensi jawaban yang paling tinggi karena standar deviasinya yang paling kecil. Secara keseluruhan, keempat variabel penelitian (X1, X2, Z, dan Y) mendapat nilai tinggi. Ini menunjukkan bahwa peserta cenderung memberikan nilai yang positif untuk seluruh variabel penelitian.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 1. Model Penelitian (Outer Model)

Sumber: Hasil olah data SmartPLS (2026)

Gambar model penelitian menunjukkan bahwa variabel X1 (Penggunaan Teknologi Informasi) dan X2 (Kemudahan Penggunaan Teknologi) masing-masing memiliki nilai beban luar yang sangat tinggi pada semua indikatornya (di atas 0,95). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator valid dan mampu merefleksikan konstruk masing-masing dengan baik. Variabel Z (Persepsi Kemanfaatan) memiliki nilai kuadrat panjang 0,971, yang menunjukkan bahwa 97,1% variasi Persepsi Kemanfaatan dapat dijelaskan oleh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kemudahan Penggunaan Teknologi.

Secara struktural, X2 memiliki pengaruh terbesar terhadap Z dengan 0,608, sedangkan X1 memiliki pengaruh sebesar 0,383. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan lebih dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi. Selanjutnya, variabel Y, yang disebut efisiensi kerja karyawan, memiliki nilai persegi panjang 0,972, yang menunjukkan bahwa X1, X2, dan Z bertanggung jawab atas 97,2% variasi efisiensi kerja. Pengaruh terbesar terhadap Y adalah Z sebesar 0,840, diikuti oleh X1 sebesar 0,351, dan X2 sebesar -0,203. Secara keseluruhan, variabel yang paling penting dalam meningkatkan efisiensi kerja karyawan dalam model penelitian ini adalah Persepsi Kemanfaatan (Z).

perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Reliabilitas

Tabel 2. Reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)
Efisiensi Kerja Karyawan Y	0.977	0.979
Kemudahan Penggunaan Teknologi X2	0.983	0.984
Penggunaan Teknologi Informasi X1	0.984	0.984
Persepsi Kemanfaatan Z	0.986	0.986

Sumber: Hasil olah data SmartPLS dari kuesioner penelitian (2026)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70. Efisiensi Kerja Karyawan memiliki nilai Cronbach's Alpha 0,977, Kemudahan Penggunaan Teknologi sebesar 0,983, Penggunaan Teknologi Informasi sebesar 0,984, dan Persepsi Kemanfaatan sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian secara keseluruhan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, yang berarti data dinyatakan dengan benar dan layak digunakan untuk menguji model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan nilai kuadrat R dan koefisien jalur. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemanfaatan (Z) memiliki nilai R persegi 0,971 dan variabel Efisiensi Kerja Karyawan (Y) memiliki nilai R persegi 0,972. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik.

Pengujian koefisien jalur menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi (X1) dan Kemudahan Penggunaan Teknologi (X2) mempengaruhi Persepsi Kemanfaatan (Z). Selain itu, X1 mempengaruhi Y secara langsung, sedangkan X2 mempengaruhi Y lebih sedikit. Secara keseluruhan, model struktural yang dibangun dalam penelitian ini jelas dan dapat menjelaskan dengan baik hubungan antar variabel. Penelitian juga menegaskan bahwa persepsi kemanfaatan adalah variabel mediasi yang penting dalam meningkatkan efisiensi kerja karyawan.

R-Square

Tabel 3. R-Square

	R-square	R-square adjusted
Efisiensi Kerja Karyawan Y	0.972	0.971
Persepsi Kemanfaatan Z	0.971	0.970

Sumber: Hasil olah data SmartPLS (2026)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Kerja Karyawan memiliki nilai R-Square sebesar 0,972, yang menunjukkan bahwa variabel Penggunaan Teknologi Informasi, Kemudahan Penggunaan Teknologi, dan Persepsi Kemanfaatan masing-masing menyumbang 97,2% variasi efisiensi kerja karyawan. Variabel Persepsi Kemanfaatan memiliki nilai R-Square sebesar 0,971, yang menunjukkan bahwa 97,1% variasi efisiensi kerja karyawan disebabkan oleh variabel di luar model penelitian.

F-Square

Tabel 4. F-Square (*Effect Size*)

	Efisiensi Kerja Karyawan Y	Kemudahan Penggunaan Teknologi X2	Penggunaan Teknologi Informasi X1	Persepsi Kemanfaatan Z
Efisiensi Kerja Karyawan Y				
Kemudahan Penggunaan Teknologi X2	0.042			0.572
Penggunaan Teknologi Informasi X1	0.159			0.226
Persepsi Kemanfaatan Z	0.724			

Sumber: Hasil olah data SmartPLS (2026)

Hasil pengujian ukuran efek menunjukkan bahwa Persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Efisiensi Kerja Karyawan dengan nilai f-segi panjang 0,724, Penggunaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh sedang dengan nilai f-segi panjang 0,159, dan Kemudahan Penggunaan Teknologi memiliki pengaruh kecil dengan nilai 0,042.

Pembahasan

Tujuan dari bab sebelumnya adalah untuk menjelaskan hasil analisis statistik. Untuk itu, mereka akan membahasnya dengan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan. Didasarkan pada Model Penerimaan Teknologi (TAM) (Davis, 1989), model ini menekankan bahwa persepsi orang tentang kemanfaatan (persepsi kemanfaatan) dan kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan) adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi dan dampak yang ditimbulkannya pada organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model memiliki hubungan yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Persepsi kemanfaatan telah terbukti menjadi faktor paling penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Hasil ini mendukung asumsi teoritis bahwa komponen kognitif dan psikologis memainkan peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi di tempat kerja.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Kerja Karyawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi teknologi menguntungkan dan signifikan terhadap efisiensi kerja karyawan. Dengan kata lain, semakin sering dan sering menggunakan sistem TI, semakin efisiensi kerja yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan teori TAM, yang menyatakan bahwa kinerja individu akan meningkat ketika sistem digunakan secara nyata. Secara empiris, temuan penelitian ini mendukung Ramadhani dkk . (2025) dan Hasan dkk . (2025), yang menyatakan bahwa penggunaan TI dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional. Namun pengaruh langsung penggunaan teknologi terhadap efisiensi kerja dalam penelitian ini tidak sebesar pengaruh persepsi kemanfaatan. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan teknologi saja tidak selalu efektif tanpa adanya keyakinan bahwa itu bermanfaat.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap Efisiensi Kerja Karyawan

Hasil analisis menunjukkan bahwa, meskipun memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, kemudahan menggunakan teknologi memiliki pengaruh terhadap efisiensi kerja. Menurut TAM, kemudahan penggunaan sistem akan meningkatkan penerimaan. Namun, pengaruh kemudahan penggunaan pada kinerja seringkali tidak bersifat langsung. Hasil ini konsisten dengan penelitian Utari dan Wirakusuma (2024), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan meningkatkan kinerja melalui persepsi manfaat yang lebih besar. Oleh karena itu, meskipun sistem yang mudah digunakan dapat mengurangi kendala operasional, tingkat efisiensi kerja yang lebih tinggi sangat bergantung pada sejauh mana karyawan merasa sistem tersebut benar-benar membantu mereka dalam pekerjaan mereka.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Persepsi Kemanfaatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan informasi teknologi berpengaruh secara positif dan signifikan. Karyawan Keyakinan bahwa sistem bermanfaat bagi pekerjaan mereka meningkat seiring dengan frekuensi dan intensitas penggunaan sistem.

Hal ini sesuai dengan teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989), bahwa persepsi manfaat dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan sistem. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Escobar-Rodríguez (2012), yang menemukan bahwa ada korelasi antara tingkat penggunaan sistem dan tingkat persepsi kegunaannya. Dengan kata lain, praktik teknologi membangun kepercayaan karyawan terhadap nilai sistem.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Teknologi terhadap Persepsi Kemanfaatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemanfaatan persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi daripada teknologi itu sendiri. Keputusan ini sangat konsisten dengan kerangka TAM, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi kegunaan persepsi. Karyawan lebih cepat merasakan manfaat dari sistem yang mudah dipahami dan digunakan. Menurut penelitian Hernanto & Cahyono (2024) dan Jackson & Allen (2024), kemudahan sistem merupakan faktor penting dalam menentukan persepsi kemanfaatan.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Efisiensi Kerja Karyawan

Penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh paling besar terhadap efisiensi kerja karyawan. Koefisien jalur yang tinggi menunjukkan bahwa ketika karyawan percaya bahwa teknologi mempercepat pekerjaan, meningkatkan kualitas hasil kerja, efisiensi kerja meningkat. Temuan ini sangat sesuai dengan teori TAM, yang menempatkan manfaat dirasakan sebagai faktor utama yang menentukan kinerja yang lebih baik. Hasil empiris ini juga mendukung Fernando dkk. (2020) dan Sholikhin & Nasir (2023), yang menemukan bahwa persepsi manfaat memberikan kontribusi besar pada produktivitas dan efisiensi kerja.

Oleh karena itu, pandangan tentang kemanfaatan telah terbukti berfungsi sebagai faktor mediasi yang kuat dalam hubungan antara penggunaan teknologi dan efisiensi kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan teknologi terhadap efisiensi kerja karyawan melalui persepsi kemanfaatan sebagai variabel mediasi di Toko Megah Mulia, disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemanfaatan,

demikian pula kemudahan penggunaan teknologi juga berdampak positif terhadap persepsi kemanfaatan. Penggunaan teknologi informasi terbukti memiliki dampak positif langsung terhadap efisiensi kerja karyawan, sementara kemudahan penggunaan teknologi memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Yang terpenting, persepsi kemanfaatan terbukti memiliki pengaruh paling dominan terhadap efisiensi kerja karyawan sekaligus berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan kemudahan penggunaan terhadap efisiensi kerja. Dengan demikian, keberhasilan penerapan teknologi informasi tidak hanya ditentukan oleh fitur teknis sistem, tetapi juga oleh sejauh mana karyawan merasakan bahwa teknologi tersebut benar-benar bermanfaat bagi pekerjaan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi bukan satu-satunya faktor yang menentukan efisiensi kerja karyawan, tetapi juga keyakinan karyawan bahwa teknologi itu benar-benar bermanfaat bagi pekerjaan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam organisasi bergantung pada dua hal: fitur teknis sistem dan perasaan pengguna tentang manfaat teknologi.

Saran: Bagi manajemen Toko Megah Mulia, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada pengadaan sistem teknologi yang canggih, tetapi juga meningkatkan persepsi kemanfaatan karyawan melalui pelatihan rutin, sosialisasi manfaat teknologi secara langsung, serta pendampingan bagi karyawan yang masih ragu menggunakan sistem. Selain itu, perusahaan perlu menyederhanakan antarmuka sistem agar lebih mudah digunakan, karena kemudahan penggunaan terbukti memperkuat persepsi manfaat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti dukungan manajemen atau kepuasan kerja, serta memperluas objek penelitian ke sektor usaha lain guna menguji generalisasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Escobar-Rodríguez, T. (2012). Acceptance of e-prescriptions and automated medication-management systems in hospitals: An extension of the technology acceptance model. *Journal of Information Systems*, 26(1), 77–96. <https://publications.aaahq.org/jis/article-abstract/26/1/77/1555>
- Fawaati, T. M. (2020). Hubungan antara kemudahan penggunaan SIM dan produktivitas karyawan. *Jurnal Multimedia dan Android*.
- Fernando, N., Rosa, T., & Bakrie, B. (2020). Pengaruh kemudahan dan kemanfaatan penggunaan TAM terhadap produktivitas kerja. *Repository Universitas Respati Indonesia*.
<https://repository.urindo.ac.id/files/original/dc2c74e0fc402b15354f1b1d7c13b92caba97673.pdf>
- Ghozali, I. (2021). Structural equation modeling dengan metode alternatif partial least squares (PLS) (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.

- Hamner, M. (2009). Expanding the technology acceptance model to examine personal computing technology utilization in government agencies in developing countries. *Information & Management*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0740624X08001093>
- Hasan, N. N., Maulana, F., & Wiguna, A. P. (2025). Pemanfaatan teknologi informasi untuk efisiensi operasional UMKM. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum*, 2(4). <https://doi.org/10.60126/sainmikum.v2i4.1094>
- Hernanto, M. Z. R., & Cahyono, D. (2024). In-depth review of perceived usefulness, ease of use, and usage intent as mediating factors in digital marketing technology adoption. <http://proceeding.unmuhjember.ac.id/index.php/iss/article/view/704>
- Jackson, D., & Allen, C. (2024). Technology adoption in accounting: the role of staff perceptions and organisational context. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/jaoc-01-2023-0007/full/html>
- Kurniawan, E. P., Rusdianti, E., & Sulistyawati, A. I. (2021). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan karakteristik individu terhadap kinerja karyawan. *Sustainable Business Journal*. <https://doi.org/10.26623/sbj.v1i2.6695>
- Meneses, J. L., Mabuting, R. E., & Amago, J. (2024). Influencing the behavioral intention to use the human resource information system (HRIS): An extended TAM. Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-031-80943-9_105
- Muslimah Umi Kalsum & Mangasi Panjaitan. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *IKRAITH-EKONOMIKA*.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.6193>
- Nath, R., Bhal, K. T., & Kapoor, G. T. (2013). Factors influencing IT adoption by bank employees: An extended TAM approach. *Vikalpa*, 38(4).
- Nissinen, S., Pesonen, S., Toivio, P., & Sormunen, E. (2023). Occupational health professionals' experiences with telehealth services: Usage, perceived usefulness and ease of use. <https://link.springer.com/article/10.1007/s12553-023-00776-w>
- Nurhayati, S. (2020). Efisiensi kerja dalam organisasi berbasis teknologi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 77–89.
- Ramadhani, N. N., Jubaidi, J., & Karhab, R. S. (2025). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap produktivitas karyawan di Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2).
<https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4685>
- Rizky, M. C. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap fleksibilitas dan kinerja karyawan di era new normal pada PT Kalfaz Sadhara. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, dan Informatika (REMik)*, 6(4).
<https://www.jurnal.polgan.ac.id/index.php/remik/article/view/11831>
- Shihab, M. R., Meilatinova, N., & Hidayanto, A. N. (2017). Determinants of CAATT acceptance: Insights from public accounting firms in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 124, 238–245.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877050917329538>

- Sholikhin, R. D., & Nasir, M. (2023). Pengaruh teknologi informasi dan keterampilan terhadap efisiensi kerja dengan kinerja karyawan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Innovative Research*, 4(2). <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5758>
- Siedl, S. M., & Mara, M. (2021). Exoskeleton acceptance and its relationship to self-efficacy enhancement, perceived usefulness, and physical relief. *Wearable Technologies*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tevera, C. M., & Ruhode, E. (2024). Adoption of library information systems using the Technology Acceptance Model: A South African study. *International Journal of Managing Information Technology*.
- Utari, I. G. A. N. D., & Wirakusuma, M. G. (2024). Kemanfaatan, kemudahan, kompetensi penggunaan teknologi informasi dan kinerja auditor di masa pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i05.p11>